

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, UANG SAKU, PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA)

Alvina Maharani^{1*}, Heri Ispriyahadi²
Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

Email Korespondensi: maharaniavina16@gmail.com^{1}, heri.ispriyahadi@utmj.ac.id²

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 26-Juni-2026

Received 01-Juli-2026

Published 02-Juli-2026

Keywords:

Work Experience;

Pocket Money;

Parents' Income;

Financial Management;

Financial Literacy.

Kata Kunci:

Pengalaman Kerja; Uang Saku; Pendapatan Orang Tua; Pengelolaan Keuangan; Literasi Keuangan.

ABSTRACT

Effective financial management is an essential competency for university students in making sound financial decisions. This study aims to analyze the direct and indirect effects of work experience, allowance, and parental income on students' financial management, with financial literacy serving as an intervening variable. This study employed a quantitative approach involving 153 active students of Muhammadiyah University of Technology Jakarta selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that had met the validity and reliability requirements and were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that work experience, allowance, and parental income have a positive and significant effect on financial literacy. Furthermore, allowance and parental income have a positive and significant effect on students' financial management, whereas work experience has no significant effect. Financial literacy significantly mediates the relationship between allowance and parental income and students' financial management, but it does not mediate the relationship between work experience and students' financial management. These findings highlight the important role of financial literacy in strengthening students' financial management, particularly through the influence of allowance and parental income.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai keputusan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman kerja, uang saku, dan pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 153 mahasiswa aktif Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, uang saku, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selain itu, uang saku dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan terbukti memediasi pengaruh uang saku dan pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi tidak memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan mahasiswa mengelola keuangan, terutama melalui dukungan uang saku dan pendapatan orang tua.

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat dan meningkatnya kompleksitas sistem keuangan modern, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi aspek yang krusial, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Pemahaman yang memadai mengenai pentingnya manajemen keuangan sangat diperlukan, mengingat aktivitas pengelolaan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang bijak dan terencana guna menghindari permasalahan finansial yang dapat berdampak pada kegagalan dalam mengatur kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang berada pada fase peralihan menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan seperti pengelolaan uang saku, pemenuhan kebutuhan akademik, serta pengendalian pola konsumsi. Namun masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih bijak dan berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Gaya hidup dan penampilan, termasuk pengeluaran untuk pakaian dan konsumsi di lingkungan kampus, sering kali mencerminkan kondisi finansial masing-masing individu (Irawati & Kasemetan, 2023)

Selain itu Meningkatnya biaya pendidikan, tuntutan teknologi yang semakin meningkat, dan gaya hidup yang semakin konsumtif memperparah fenomena ini. Biaya pendidikan yang terus meningkat, dapat mengakibatkan beban keuangan yang lebih besar bagi mahasiswa. Selain itu, siswa sering terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi karena kemudahan pinjaman dan kartu kredit. Merujuk pada laporan Statistik Penunjang Pendidikan tahun 2021 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa rata-rata total biaya

pendidikan pada jenjang perguruan tinggi selama tahun ajaran 2020–2021 mencapai Rp14,47 juta. Angka ini hampir dua kali lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya pendidikan pada jenjang sekolah menengah (SM)/sederajat yang tercatat sebesar Rp7,80 juta

Ditinjau berdasarkan karakteristik jenjang dan status sekolah, pada tahun 2021 rata-rata biaya pendidikan di sekolah dasar (SD)/sederajat negeri sebesar Rp2,81 juta, sedangkan di sekolah swasta mencapai Rp4,93 juta. Untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah negeri membutuhkan biaya rata-rata Rp5,11 juta, sementara sekolah swasta sebesar Rp6,79 juta. Selanjutnya, pada jenjang sekolah menengah (SM)/sederajat, sekolah negeri memerlukan biaya rata-rata Rp7,10 juta, sedangkan sekolah swasta sebesar Rp9,04 juta. Pada jenjang pendidikan tinggi, rata-rata biaya di perguruan tinggi negeri tercatat sebesar Rp12,71 juta, sedangkan di perguruan tinggi swasta lebih tinggi, yakni mencapai Rp17,01 juta.

Pelajar, sebagai generasi penerus dan calon pemimpin masa depan, menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan pribadi. Banyak di antara mereka berada dalam fase transisi dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kehidupan yang lebih mandiri, di mana mereka dituntut untuk mampu menyusun anggaran, mengelola utang, serta merencanakan kondisi keuangan jangka panjang. Namun demikian, tidak sedikit pelajar yang belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen keuangan; semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. (Gunawan et al., 2020)

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Tyas & Listiadi, 2021) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Kedua (Diyanti et al., 2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Ketiga, hasil penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021) menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Semakin besar jumlah uang saku yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep literasi keuangan. Keempat, penelitian (Idris et al., 2023) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penghasilan orang tua dan tingkat literasi keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga turut berkontribusi terhadap pemahaman finansial individu. Kelima (Ni Luh et al., 2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. keenam (Annisa Khariani & Friyatmi, 2025; Fajriyah &

Listiadi, 2021; Nanga & Kotte, 2024) mengungkapkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. (Reviandani, 2022) yang mengungkapkan bahwa penghasilan orangtua tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang peneliti temukan pengalaman kerja, uang saku, dan penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai *variable intervening* perlu diuji kembali, selain itu masih terdapat persepsi dalam integrasi variabel-variabel tersebut dalam satu model komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada hubungan dua atau tiga variabel saja. Selain itu, penelitian konteks geografis sebelumnya lebih banyak dilakukan di daerah non-metropolitan, sehingga kurang merepresentasikan karakteristik sosial-ekonomi dan digitalisasi yang berbeda di DKI Jakarta (Atarwaman et al., 2023; Aulia & Putra, 2023). Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan pengalaman kerja, uang saku, dan penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening* dalam konteks mahasiswa di wilayah metropolitan akan memberikan kontribusi baru dalam sastra akademik dan praktik pendidikan keuangan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, uang saku, dan penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta dari seluruh program studi. Objek penelitian berupa data mengenai pengalaman kerja, uang saku, penghasilan orang tua, literasi keuangan, serta pengelolaan keuangan mahasiswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 153 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada mahasiswa aktif Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap indikator variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pengalaman kerja (X1), uang saku (X2), dan penghasilan orang tua (X3), satu variabel *intervening* yaitu literasi keuangan (Z), serta satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan (Y). Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta dengan pertimbangan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi merupakan hal penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik serta mengurangi risiko mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 153 mahasiswa aktif Universitas Teknologi

Muhammadiyah Jakarta. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan Google Form sehingga responden dapat mengisi instrumen penelitian secara fleksibel sesuai waktu dan tempat yang tersedia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 153 mahasiswa Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta. Kuesioner disebarkan menggunakan media Google Form. Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis statistik yang diperoleh melalui pengujian data menggunakan software SEM-PLS, serta pembahasan yang menginterpretasikan hasil analisis statistik terkait pengaruh pengalaman kerja, uang saku, dan penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu merepresentasikan variabel yang diteliti serta benar-benar mengukur konsep yang diteliti oleh peneliti. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila pengukuran dilakukan secara berulang.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading	Keterangan
Pengalaman Kerja	X1.1	0.888	Valid
	X1.2	0.883	Valid
	X1.3	0.900	Valid
	X1.4	0.802	Valid
	X1.5	0.870	Valid
	X1.6	0.826	Valid

Variabel	Indikator	Loading	Keterangan
Uang Saku	X2.1	0.855	Valid
	X2.2	0.861	Valid
	X2.3	0.874	Valid
	X2.4	0.871	Valid
	X2.5	0.815	Valid
	X2.6	0.878	Valid
Penghasilan Orang Tua	X3.1	0.861	Valid
	X3.2	0.872	Valid
	X3.3	0.896	Valid
	X3.4	0.852	Valid
	X3.5	0.892	Valid
Literasi Keuangan	Z.01	0.862	Valid
	Z.02	0.876	Valid
	Z.03	0.846	Valid
	Z.04	0.852	Valid
	Z.05	0.853	Valid
	Z.06	0.858	Valid
	Z.07	0.886	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y.01	0.894	Valid
	Y.02	0.885	Valid
	Y.03	0.824	Valid
	Y.04	0.872	Valid
	Y.05	0.837	Valid
	Y.06	0.863	Valid

Sumber : hasil diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas semua item pernyataan untuk variabel pengalaman kerja, uang saku, penghasilan orang tua, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan mahasiswa dinyatakan valid karena nilai outer loading sudah diatas 0,7 untuk setiap variabelnya

Tabel 2 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.942	0.943	0.953	0.743

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pengalaman Kerja	0.931	0.942	0.945	0.743
Pengelolaan Keuangan	0.931	0.932	0.946	0.745
Penghasilan Orang Tua	0.923	0.928	0.942	0.765
Uang Saku	0.929	0.930	0.944	0.738

Sumber : hasil diolah SmartPLS

Tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memenuhi kriteria uji reliabilitas. Hal tersebut didasari pada nilai cronbach alpha dan composite reliability seluruh variabel laten memiliki nilai >0,7. Maka dari itu, seluruh variabel laten dinyatakan reliabel setelah memenuhi semua kriteria pengukuran.

Inner model (Goodnes Of Fit Model)

Evaluasi model struktural atau pengujian inner model dilaksanakan setelah evaluasi model pengukuran atau uji outer model selesai dilakukan. Penilaian model struktural pada PLS dapat dilakukan melalui penggunaan R² untuk mengukur konstruk dependen, serta nilai koefisien jalur atau t-values dari setiap jalur guna menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. R² berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent

Table 3 Nilai R Square Variabel Endogen

	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan	0.594	0.586
Pengelolaan Keuangan	0.702	0.694

Berdasarkan hasil pengujian nilai R-square menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel endogen dalam model penelitian. Untuk variabel literasi keuangan, diperoleh nilai R-square sebesar 0,594 atau 59,4% dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,586 atau 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 59,4% variasi perubahan yang terjadi pada variabel literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R-square pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,702 atau 70,2 % dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,694

atau 69,4%. Artinya, variabel independen dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 70,2% variasi perubahan pada variabel pengelolaan keuangan, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

Nilai predictive relevance (Q^2) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2t) (1 - R^22)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,594) (1 - 0,702)$$

$$Q^2 = 1 - (0,406) (0,298)$$

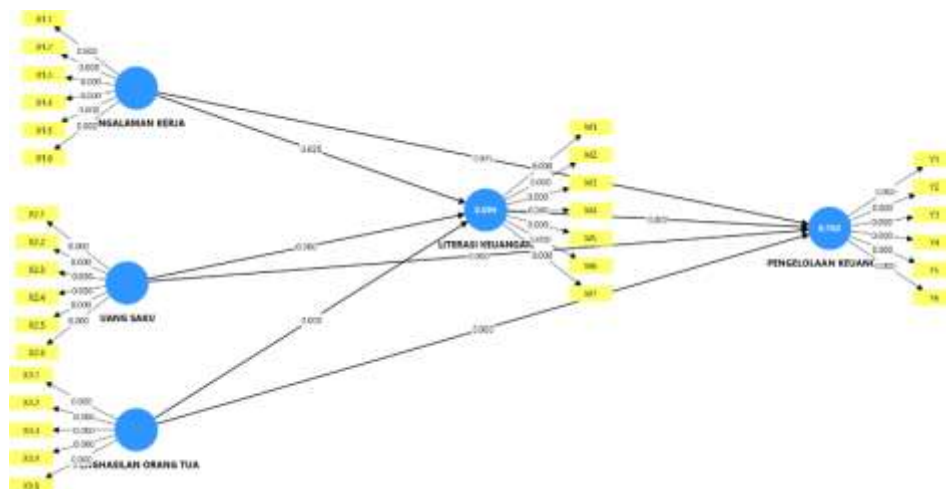
$$Q^2 = 1 - 0,1209$$

$$Q^2 = 0,8791$$

Hasil perhitungan Q^2 adalah 0,879, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif yang sangat baik. Nilai Q^2 yang lebih dari 0,5 menandakan bahwa model ini mampu memprediksi variabel dependen dengan sangat baik.

Uji hipotesis

Uji Hipotesis penelitian diuji dengan melihat path coefficient sebagai indikator signifikansi. Signifikansi ini ditentukan oleh nilai statistik-t (harus $> 1,96$ untuk two-tailed atau $> 1,64$ untuk one-tailed) dan nilai-p (harus $< 0,05$). Efek mediasi dianalisis melalui special indirect effect di SmartPLS 4.0 menggunakan bootstrapping.



Gambar 1. hasil pengujian setelah bootstraping

Tabel 4 Hasil Uji Direct effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.388	0.387	0.072	5.403	0.000
Pengalaman Kerja -> Literasi Keuangan	0.176	0.182	0.079	2.243	0.025
Pengalaman Kerja -> Pengelolaan Keuangan	-0.007	-0.006	0.072	0.095	0.925
Penghasilan Orang Tua -> Literasi Keuangan	0.321	0.323	0.078	4.108	0.000
Penghasilan Orang Tua -> Pengelolaan Keuangan	0.270	0.274	0.069	3.916	0.000
Uang Saku -> Literasi Keuangan	0.424	0.423	0.059	7.123	0.000
Uang Saku -> Pengelolaan Keuangan	0.320	0.320	0.076	4.225	0.000

Sumber : Hasil diolah Smartpls

Tabel 5 Hasil Uji indirect effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengalaman Kerja -> Pengelolaan Keuangan	0.068	0.072	0.037	1.851	0.064
Penghasilan Orang Tua - > Pengelolaan Keuangan	0.125	0.124	0.035	3.543	0.000
Uang Saku -> Pengelolaan Keuangan	0.165	0.163	0.036	4.508	0.000

Pembahasan

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pengalaman kerja terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 2,243 dan nilai p-value sebesar 0,025. Maka dengan ini H1 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih rendah dari 1,98 dan nilai p-value lebih dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini karena sebagian besar mahasiswa bekerja di pekerjaan paruh waktu yang rutin dan terkait keuangan, sehingga memberikan kesempatan untuk mempelajari konsep keuangan. sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan tambahan tentang literasi keuangan. hasil penelitian ini searah dengan (Kurniawan et al., 2022; Nurulhuda & Lutfiati, 2020) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan .

Uang Saku berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel uang saku terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 7,123 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H2 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. uang saku memberikan kesempatan praktis bagi mahasiswa untuk belajar mengatur pengeluaran, membuat anggaran, dan memutuskan keputusan pembelian. Temuan ini mendukung penelitian (Fransiska et al., 2024) yang menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, dengan uang saku yang lebih stabil memiliki tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Penghasilan Orang Tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel penghasilan orang tua terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 4,108 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H3 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini karena keluarga dengan penghasilan tinggi memiliki akses ke sumber daya keuangan yang lebih banyak seperti buku, kursus online, atau penasihat keuangan. Orang tua dengan penghasilan tinggi juga lebih menyadari pentingnya literasi keuangan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Idris et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan

pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki nilai t-statistic sebesar 0,095 dan nilai p-value sebesar 0,925. Maka dengan ini H4 **ditolak**, karena nilai t-statistic kurang dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini karena Hal ini berarti pengalaman yang dimiliki mahasiswa tidak signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Repi et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa pengalaman bekerja tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uang Saku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel uang saku terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 4,225 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H5 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini karena banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana uang saku memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Annisa Khariani & Friyatmi, 2025; Fajriyah & Listiadi, 2021; Nanga & Kotte, 2024)

penghasilan orang tua berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki nilai t-statistic sebesar 3,916 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H6 **diterima**, karena nilai t-statistic kurang dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti Semakin tinggi penghasilan orang tua, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat penghasilan yang lebih tinggi umumnya memperoleh dukungan finansial yang lebih memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pardistya, 2024) yang mengungkapkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki nilai t-statistic sebesar 5,403 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka

dengan ini H7 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran yang realistis, serta mengelola utang dengan bijak. Temuan ini mendukung penelitian (Karamaha, 2023; Ni Luh et al., 2021) Menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki Pengaruh positif dan besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Tidak Terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang memiliki nilai t-statistic sebesar 1.851 dan nilai p-value sebesar 0,064. Maka dengan ini H8 **ditolak**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi hubungan antara pengalaman kerja dengan pengelolaan keuangan. pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa tidak secara signifikan meningkatkan literasi keuangan yang kemudian berdampak pada pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa belum tentu memberikan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai.

Terdapat pengaruh positif uang saku terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel uang saku terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang memiliki nilai t-statistic sebesar 4,508 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H9 **diterima**, karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,98 dan nilai p-value tidak lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi positif hubungan antara uang saku dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan besaran uang saku dengan kemampuan mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan (Fajriyah & Listiadi, 2021) yang membuktikan bahwa uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Terdapat pengaruh positif penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang memiliki nilai t-statistic sebesar 3,543 dan nilai p-value sebesar 0,000. Maka dengan ini H10 **diterima**, karena nilai t-

statistic kurang dari 1,98 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi hubungan antara penghasilan orang tua dengan pengelolaan keuangan. literasi keuangan mampu memediasi pengaruh penghasilan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. semakin tinggi penghasilan orang tua, maka semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa. Temuan (Rahayu & Nuansari, 2023) mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa

KESIMPULAN

pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang berbeda terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengalaman kerja, uang saku, serta penghasilan orang tua secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa aktivitas kerja, proses pengelolaan uang saku, dan kondisi ekonomi keluarga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aspek keuangan. Namun, dalam pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, hanya uang saku dan penghasilan orang tua yang menunjukkan hasil positif dan signifikan, sedangkan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata hal ini mengindikasikan bahwa meskipun variabel tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa belum mampu menerapkannya secara langsung dalam mengatur keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan sendiri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan menjadi dasar penting untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sebagai variabel intervening, literasi keuangan berperan signifikan dalam menghubungkan pengaruh uang saku dan penghasilan orangtua terhadap pengelolaan keuangan, namun tidak mampu menjadi jembatan yang efektif antara pengalaman kerja dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa faktor memiliki pengaruh tidak langsung melalui literasi keuangan, uang saku tetap menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Annisa Khariani, & Friyatmi. (2025). the Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Pocket Money on Personal Financial Management Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 214-221. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5017>

- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143–54. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26–38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/7835>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Diyanti, N. W. T., Suryani, N. N., & Adhika, I. N. R. (2021). (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Fajriyah & Listiadi. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274. <https://caritulis.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>

- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61-73.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74-85.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN. 3(1), 111-134.
- Prihatingsih, P. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13-22.
- Ramaza, M. R. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap minat Penggunaan digital payment pada mahasiswa. 4(2), 1-19.
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh locus of control, financial knowledge dan parental income terhadap perilaku pengelolaan keuangan (studi pada mahasiswa baru program studi Manajemen tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2).
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>
- Utami, N. R., & Kurniawati, F. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Prasekolah. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(1), 61-78.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1).
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>